

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mau menunjukkan bahwa, masyarakat Manggarai pada umumnya dan salah satu di antaranya ialah masyarakat kampung Ntaur, Manggarai Timur masih mempraktekkan tradisi *julu*. Masyarakat setempat mempraktekkan tradisi *julu* karena menghadapi kesulitan ekonomi, antara lain, keterbatasan akses sumber daya seperti pendidikan, teknologi, dan infrastruktur. Banyak warga masyarakat pedesaan bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama yang rentan terhadap cuaca dan harga pasar. Keterbatasan lapangan kerja dan kesempatan ekonomi juga dapat menyebabkan pengangguran dan kemiskinan. Infrastruktur yang kurang memadai menghambat kegiatan ekonomi sehingga keterbatasan akses ke pasar dan jaringan pemasaran dapat membuat produk-produk lokal sulit dipasarkan. Persoalan-persoalan tersebut menjadi perhatian masyarakat kampung Ntaur.

Sementara itu, *julu* pada masyarakat Ntaur memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat seperti meningkatnya solidaritas sosial dalam kebersamaan, menguatnya hubungan keluarga dan masyarakat, meningkatnya kesadaran akan pentingnya gotong royong dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Tradisi *julu* sesuai dengan konsep teori pertukaran yang menunjukkan bahwa pertukaran sumber daya dan jasa dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tradisi *julu* yang dipraktekkan oleh masyarakat Ntaur merupakan sebuah interaksi pertukaran sosial. Dalam teori pertukaran sosial dijelaskan bahwa orang saling memberi dan mempertukarkan sesuatu adalah hasil dari interaksi sosial. Berdasarkan teori pertukaran sosial tersebut, tradisi *julu* adalah aktivitas pertukaran sosial yang berawal dari interaksi dan pendekatan individu. *Julu* merupakan hasil dari sosialisasi dalam setiap interaksi sehari-hari dan sebagai simbol solidaritas masyarakat yang berinteraksi tersebut. *Julu* adalah langkah positif agar keluar dari isolasi diri dan hendaknya memecahkan persoalan hidup melalui pengetahuan atau pengalaman dari hasil kebersamaan itu.

Tradisi *julu* termasuk kategori pertukaran sosial yang merupakan sebuah teori sosial di mana teori itu menjelaskan bahwa individu saling memberi dan saling menerima. Saya membantu dia, supaya dia membantu saya. Pertukaran sosial mengutamakan pemberian. Pemberian tersebut didasarkan pada kesepakatan bersama yang dihasilkan dari interaksi. Tindakan pertukaran sangat positif karena bertujuan untuk saling membantu, memotivasi, dan membangun relasi sosial. Selain itu, praktik *julu* telah diakui sebagai media untuk mempersatukan warga masyarakat yang cenderung terisolasi diri dan kurangnya bersosialisasi dengan sesama masyarakat sehingga mengakibatkan keterbelakangan dalam masyarakat.

5.2 Saran

Penulis memaparkan tulisan ini karena terinspirasi atas fenomena pertukaran yang dilakukan melalui praktik *julu* pada masyarakat Ntaur Manggarai Timur yang mereka praktekkan sampai saat ini. Sebagaimana yang diamati penulis selama ini, banyak masyarakat Ntaur yang melakukan praktik *julu*. Mereka mendukung dan mempraktekkan budaya *julu* karena mereka merasa adanya keringanan di saat mereka mengalami kesulitan ekonomi. Mereka sangat bersyukur pula bahwa adanya kekompakan dan kerja sama yang mereka pelihara masih utuh sampai sekarang. Oleh karena itu tumbuhnya rasa sepenanggungan. Menurut masyarakat kampung Ntaur, *Julu* merupakan simbol persatuan. Tulisan ini menunjukkan sebuah perhatian serius agar masyarakat berusaha memelihara budaya. Penulis ingin membangkitkan kesadaran setiap orang khususnya masyarakat Ntaur yang telah memulai dan meneruskan budaya *julu* sampai saat ini.

5.2.1 Bagi Pemerintah Setempat

Pemerintah dapat mengakui dan menghormati tradisi *julu* sebagai bagian dari budaya dan tradisi masyarakat Ntaur. Selain itu, pemerintah dapat mengintegrasikan tradisi *julu* ke dalam kebijakan pembangunan masyarakat, sehingga kebijakan tersebut lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat. Pemerintah juga dapat mendukung program tradisi *julu* masyarakat dengan mengambil bagian dalam *julu*. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Ntaur. Selain itu, pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur

dan fasilitas yang mendukung praktik *julu* serta bekerja sama dengan masyarakat Ntaur dalam mengembangkan program-program yang mendukung praktik *julu*.

5.2.2 Bagi Tokoh Masyarakat Kampung Ntaur

Bagi tokoh masyarakat seperti tokoh adat dianjurkan harus berkomitmen supaya masyarakat Ntaur tetap mempertahankan tradisi *julu* supaya keaslian tradisi itu tetap nampak dalam mata masyarakat di tengah peradaban zaman. Zaman modern terkadang membawa manusia kepada suatu perubahan akan cara hidup dan menjanjikan kesejahteraan dan kemudahan. Namun belum tentu masyarakat memperolehnya dan bahkan arus zaman mencelakai manusia itu sendiri. Hal ini menyebabkan masyarakat menyimpang dari budayanya sendiri. Walaupun dari kaca mata modern, *julu* memang tidak memiliki keuntungan sebesar yang diharapkan tetapi dia memiliki pesan dan nilai yang mendalam yaitu untuk mempersatukan dan mengayomi masyarakat.

5.2.3 Bagi Seluruh Masyarakat Kampung Ntaur

Masyarakat Ntaur diminta supaya secara bertanggung jawab untuk melestarikan praktik *julu* sebagai bagian dari budaya dan tradisi mereka. Masyarakat Kampung Ntaur mesti selalu sadar bahwa betapa pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu, masyarakat Ntaur mengajarkan nilai-nilai *julu* kepada generasi muda untuk memastikan kelestarian budaya dan tradisi mereka agar generasi muda dengan bersikap terbuka meneruskan tradisi-tradisi baik yang ada pada masyarakatnya termasuk praktik *Julu*.

5.2.4 Bagi Gereja Paroki Sita

Gereja dapat memperoleh pemahaman tentang tradisi dan budaya masyarakat Ntaur, khususnya tradisi *julu*. Bila mereka memahami maksud serta tujuan dari tradisi *julu* sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan komunikasi dengan masyarakat agar dengan cara gereja setempat mendorong umat separoki supaya mereka mempertahankan tradisi *julu* itu. Selain itu, cara gereja dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat tradisi *julu*, gereja harus berdialog dengan masyarakat lokal, sehingga masyarakat bersatu padu,

bersekutu, baik dengan sesama umat dalam menjalankan tradisi yang ada, maupun dalam memperkuat hubungan dengan gereja.

5.3 Rekomendasi

Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk melestarikan tradisi *julu* untuk mempromosikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tradisi *juludan* nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat serta meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk mempromosikan dan melestarikan tradisi *julu*

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abdullah, Taufik. *Durkheim dan pengantar sosiologi moralitas*. terj. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Burns, R Tom. *Manusia, Keputusan, Masyarakat*, penerj. Soewono Hadisoemarto. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1987.
- Deki, Kanisius Theobaldus. *Tradisi Lisan Orang Manggarai: Membidik Persaudaraan dalam Bingkai Sastra*. Jakarta: Parrhesia Institut, 2011.
- Dua, Mikhael. *Filsafat ekonomi upaya mencari kesejahteraan bersama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Hendropuspito, D., *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Hilliard, Eriksen Thomas. *Antropologi Sosial dan Budaya*. Terj. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Johnson Paul, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, jilid 1. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Koten, Keladu Yosef. “Menelaah Prinsip-Prinsip Etis di Balik Tindakan negara” dalam Yosef Keladu Koten dan Otto Gusti Madung, (eds). *Menalar keadilan*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Kymlicka, Will. *Pengantar Filsafat Politik Kontemporer*. terj. Agus Wahyudi. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2004.
- Nggoro, M. Adi. *Budaya Manggarai selayang pandang*, Ende: Penerbit Nusa Indah, 2013.
- Nugroho, Fera. (ed). *Konflik dan Kekerasan Pada Aras Lokal*, cet. Ke-1. Yogyakarta: 2004.
- Poloma, M, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Terj. Yasogama. ed.1, Cet 2. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Pruitt G, Dean dan Rubin Z, Jeffrey. *Teori Konflik Sosial*. Terj. Helly p. Soetjipto Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004.
- Raho, Bernard. *Penelitian Sosial dan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya, 2022
- *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

- *Sosiologi Agama*. Cet. Ke-1. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- *Keluarga Berzarah Lintas Zaman, suatu tinjauan Teologis*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- *Teori-Teori Sosiologi Modern*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Razak, Zulkifli. *Perkembangan Teori Sosial: Menyongsong Era Postmodernisme*. Makassar: CV. Sah Media, 1982.
- Rede Blolong, Raymundus. *Dasar-dasar Antropologi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2012.
- Ritzer, George dan Godman, J. Douglas. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Setiadi, E dan Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi: pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan perencanaannya*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2011.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan kondisi Post-Tradisi, Kajian Filosofis atas Permasalahan Budaya Abad-21*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Veheirjen A. J. Jilis, *Manggarai dan Wujud Tertinggi*. Jakarta: LIPI-RUL, 1991.

II. JURNAL

- Akhmad, Khabib Alia. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengatasi Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 2:6, January 2021
- Hayati, Keumala. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas dengan BUMDES dan Desa Pintar (Smart Village)" *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 17:3, September 2021.
- Kustiawan, Winda. "Teori Pertukaran Sosial". *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi Kendali dan Listrik*". 3:1, Desember 2022.
- Machmud, Eka Muhammad. "Transaksi Dalam Teori Exchange Behaviorism Caspar Homans (Perspektif Ekonomi Syariah)". *Iqtishadia*, 8:2, September 2015.
- Majdi Tsabit, Ahmad. "Etika Pertukaran dalam Islam Menurut Imam Ghazali". *Jurnal Institut Ilmu Keislaman Annuqayah*. 1:1, Maret 2018.
- Mighfar, Shokhibul. "Social Exchange Theory: Telaah konsep George C. Homans tentang teori pertukaran sosial" *Jurnal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo*. 9:2, Desember 2015.

Nang Setia Darmanto, Ignasius “Membangun Teologi Kebersamaan Melalui Tradisi Julu Nuru Masyarakat Manggarai”. *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, 7:1, Juni 2022.

Noer Efenddi, Tanjuddin. “Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat” *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 2:1, Mei 2013.

Nofal Liata. “Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai Politik”. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 1:1, Maret 2021.

Pratiwi, Dwi Ajeng. “Konflik dalam Masyarakat Global”. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 2:2, Juli 2022.

Rafif, Fahmi Hauzan. “Pengertian Ganjaran, Tujuan Ganjaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Ganjaran”, *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3:4, September 2024.

Vienny, Sisilia dan Asriati, Nuraini “Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7:1, April 2022.

III. INTERNET

Aman, Konstantinus. “Tradisi *Julu* Daging Menjelang Hari Raya Paskah di Kampung” dalam, <https://www.kompasiana.com/amandconstantino8623/660b668a1470930e77254572/merayakan-sukacita>, diakses pada 2 April 2024.

Rosari, Nimas Ayu. “Pengertian Integrasi, Jenis, Faktor Dan Contohnya Di Masyarakat” <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6884406/pengertian-integrasi-jenis-faktor-dan-contohnya-di-masyarakat> 2023. Diakses pada 21 Agustus 2023.

Rosyda, “Pengertian Negosiasi: Tujuan, Tahap Dan Jenis-Jenisnya”, <https://www.gramedia.com/literasi/negosiasi/?srsId=AfmBOoogDiKs0pvRvLtNnM9M2ZgyGNqtE7CkIyYbloNrKBEkhcfyfkga>. Diakses pada 4 juni 2024.

III. WAWANCARA

Damus, Regina. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 9 Januari 2025.

Guas, Stefanus. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 8 Januari 2025

Jebadut, Moses. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 9 Januari 2025.

Jemas, Paskalis. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 7 Januari 2025.

Nabur, Andrianus. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 6 Januari 2025.

Ndarung, Belasius. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 11 Januari 2025.

Pue, Paulus. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 11 Januari 2025.

Taluk, Abraham. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 10 Januari 2025.

Uta, Laurensius. Warga masyarakat. Wawancara. Ntaur, 10 Januari 2025.